

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kita berada pada era saat berbagai kemajuan teknologi yang membawa kita pada perubahan yang pesat dan kompleks. Perubahan yang terjadi pada kehidupan kita menuntut adanya sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berkompetensi peran pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.¹ Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Tujuan pendidikan tersebut tersirat adanya nilai-nilai pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara

¹Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). h.22

² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Beserta Penjelasannya* (Bandung: Fokus Media, 2003), h.7

yang bertanggung-jawab. Dengan demikian, semua bidang pendidikan dapat dikembangkan dan harus memperoleh perlakuan yang proporsional, adil dan beradab dari pihak pemerintah sehingga seluruh bidang pendidikan yang dikembangkan dalam masyarakat dapat tumbuh berkembang lebih baik, modern, dan meningkatkan kecerdasan, keimanan, dan ketakwaan bangsa.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Keberhasilan pendidikan nasional selalu terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu secara tidak langsung berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah. Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang merupakan tempat bagi pembinaan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi

Pada proses belajar mengajar disekolah guru adalah faktor utama yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tingkat keberhasilan belajar siswa di kelas. Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat penting dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, guru berperan besar terhadap peningkatan kemampuan anak didik dengan kemampuan

yang dimilikinya serta pengalamannya dapat mengarahkan dan membimbing para siswa secara baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Pencapaian hasil belajar pada umumnya dipengaruhi oleh kecerdasan, kepribadian, motivasi berprestasi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang juga turut mempengaruhi hasil belajar adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. A. Malik Fajar, seperti yang dikutip oleh Mujammil Qomar, mengatakan bahwa metode lebih penting dari materi, tetapi guru lebih penting dari materi³. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran⁴. Penggunaan strategi pembelajaran harus sesuai dan tepat agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal.

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas dan langka demi memnuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu cabang dari pembelajaran sosial. Pembelajaran ekonomi dalam satu minggu yaitu dua jam pelajaran (2 x 45 menit) yang harus diikuti siswa.

Pembelajaran ekonomi akan optimal hasilnya, apabila siswa menemukan sendiri pemecahan masalah yang ditemuinya, mempraktekkan ke dunia nyata

³ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam; Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.129

⁴ Umiarso&Imam Gozali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan; "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control Bagi Pelaku Lembaga Pendidikan* (Jakarta: IRCiSod, 2010), h.255

tentang materi yang dipelajari, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah sebagaimana yang dituntut oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun demikian, dalam kenyataan di lapangan pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa kurang aktif bertanya, jika ditanya guru mereka ragu-ragu menjawab serta tidak semua mengerjakan tugas, sehingga berakibat pada hasil belajar Midsemester para siswa kelas X masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

Tabel I.1
Hasil Belajar Ekonomi
Siswa Kelas X Tahun 2011/2012

Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai > 75.00	Nilai < 75.00	Jumlah Siswa
X-1	60	12	28	40
X-2	52	7	31	38
X-3	64	21	18	39
X-4	44	4	36	36
X-5	50	11	28	39
X-6	69	28	11	39
X-7	67	17	23	40
X-8	60	21	17	38
Jumlah		121	192	307

Sumber: SMA Negeri 1 Jakarta Pusat

Jika dilihat dari data diatas hanya terdapat 39% siswa yang telah memenuhi KKM, sedangkan sisanya 62% siswa belum mencapai ketuntasan.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa saat ini proses belajar mengajar ekonomi pada kelas kelas X-4. Kondisi kelas pada saat itu sangat tenang dan kondusif. Sebelum melanjutkan materi selanjutnya, guru mengulang pelajaran

yang telah disampaikan minggu kemarin. Ketika guru menanyakan kepada siswa terkait pelajaran minggu kemarin para siswa tidak ada yang menjawab walaupun ada itu hanya jawaban yang sekenanya saja. Setelah itu guru melanjutkan dengan materi baru, para siswa memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan. Disini tidak ada partisipasi aktif dari para siswa dalam hal bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Apabila guru menanyakan kembali kepada siswa tentang apa yang sedang dipelajari, mereka tidak bisa menjawab bahkan ketika ditanya tentang pendapat mereka terhadap materi yang sedang diajarkan mereka juga tidak berpartisipasi aktif. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi adalah metode ceramah bervariasi. Metode ceramah hanya berpusat pada peserta didik agar peserta didik dapat mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru dan metode ini hanya berjalan satu arah yaitu hanya kepada guru ke murid. Namun, metode ini kurang tepat karena menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dalam menghadapi proses belajar mengajar. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat siswa akan termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang optimal.

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Kesalahan menggunakan model pembelajaran, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Jika menginginkan hasil yang lebih baik, maka perlu adanya paradigma pendidikan dan juga diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri.

Menurut PP No 19 Tahun 2005 pasal 19 tentang standar pendidikan nasional disebutkan bahwa:

”proses pembelajaran pada satuan pendidikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik⁵”.

Pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan siswa dalam pembelajaran berdasarkan PP No 19 Tahun 2005 pasal 19 yaitu pendekatan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) karena pendekatan pembelajaran ini menarik dan dapat memicu peningkatan pengetahuan, keaktifan siswa dan dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, sesuai dengan penjelasan Nurhadi, Yasin dan Senduk menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pilihan untuk menghidupkan kelas agar siswa belajar dengan sesungguhnya⁶. Pendekatan ini berfokus pada kegiatan guru untuk mengaitkan kegiatan pembelajaran yang dikembangkannya dengan situasi nyata dunia belajar siswa. Pendekatan ini berawal dari asumsi bahwa anak belajar lebih baik melalui kegiatan belajar sendiri dalam lingkungan yang alamiah. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. h.17

⁶ Nurhadi, Yasin B dan Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 4

bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya dan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dan dengan metode simulasi diharapkan siswa dapat menerapkan menirukan peristiwa seolah-olah peristiwa itu terjadi. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas X-4 di SMAN 1 Jakarta Pusat dengan model pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan metode simulasi. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar dan tidak memandang bahwa belajar itu adalah sesuatu yang membosankan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi?
2. Apakah melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan metode simulasi dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi?
3. Apakah melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi?

4. Bagaimanakah hasil belajar ekonomi yang diperoleh melalui pendekatan kontekstual dengan metode simulasi?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada “Apakah pendekatan kontekstual dengan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang terdiri dari ranah kognitif dan afektif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah: “Apakah pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual dengan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa?”

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Guru terdorong untuk menemukan pendekatan atau metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar menjadi lebih bermutu

2. Bagi Siswa

Siswa dapat berpikir kritis dan mandiri dalam belajar sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuannya di dalam masyarakat.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi yang bermutu di SMAN 1 Jakarta Pusat. Sekaligus dapat juga menjadi acuan untuk sekolah lain bahwa dengan menerapkan pendekatan dan metode ini akan dapat menunjang partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.